



PENGARUH *EFFECTIVE TAX RATE, TUNNELING INCENTIVE,* DAN MEKANISME BONUS TERHADAP *TRANSFER PRICING*

Leony Salsabila Ferisha

leonysalsabilaf@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Lia Ira Sahara

dosen02049@unpam.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Alamat: Jl. Surya Kencana No. 01

Pamulang, Tangerang Selatan *Korespondensi penulis: leonysalsabilaf@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanism on Transfer Pricing. This is a quantitative study using secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of annual financial statements. The sampling method used in this study is purposive sampling. From 84 companies in the food & beverage sub sector, a total sample of 15 companies was selected over a five-year period, resulting in 75 data observations. The analysis method employed is Panel Data Regression using EViews 12. The results show that effective tax rate, tunneling incentive, and bonus mechanism simultaneously have a significant effect on transfer pricing. However, partially, effective tax rate, tunneling incentive, and bonus mechanism has a significant effect on transfer pricing.*

Keywords: *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, and Bonus Mechanism and Transfer Pricing.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus* terhadap *Transfer Pricing*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) berupa laporan keuangan tahunan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana dari 84 perusahaan sub sektor *food & beverage* diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 75 sampel data. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan *eviews 12*. Hasil yang diperoleh menunjukkan secara simultan *effective tax rate, tunneling incentive*, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Secara parsial, variabel *effective tax rate, tunneling incentive*, dan mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata kunci: *Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing.*

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, khususnya dalam pelaksanaan Pembangunan, karena pajak merupakan sumber pendanaan pemerintah yang mencakup seluruh pengeluaran, termasuk biaya pembangunan (Ria, 2017). Perkembangan perusahaan multinasional pada praktiknya sering sekali dimanfaatkan dan digunakan untuk melakukan penghindaran pajak karena adanya perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara, serta keinginan untuk memperkecil pungutan pajak yang tinggi, dapat dilakukan dengan cara Transfer Pricing (Noviastika et al., 2016). Transfer pricing merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara (Refgia et al., 2017).

Kasus *transfer pricing* melibatkan PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, melalui praktik transfer pricing. Indikasi ini muncul karena laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada kuartal I tahun 2020 mencapai Rp. 1,4 triliun, sementara saham

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Dari kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020, laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat 4% menjadi Rp. 1,4 triliun. Pada Mei 2020, data yang diperoleh dari BEI menunjukkan bahwa saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk turun drastis sebesar 6,67% menjadi Rp. 5.600 per saham, dan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk turun 6,98% menjadi Rp. 8.325 per saham. Kepala riset MNC Securities, Edwin Sebayang, menyatakan bahwa selain indikasi transfer pricing, penurunan harga saham juga disebabkan oleh akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk atas saham Pinehill Corpora Limited yang mahal, sehingga mempengaruhi harga saham. Edwin juga menambahkan bahwa kekhawatiran investor terhadap dugaan *transfer pricing* turut berperan dalam melemahnya saham tersebut (www.kumparan.com, 2024).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Konsep agency theory menurut (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Peran agent adalah melakukan tugas yang sudah didelegasikan dari principal kepada agent, guna bertindak sesuai dengan kepentingan principal yang termasuk dalam hal pengambilan keputusan. Teori keagenan memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat membuat kontrak dengan tujuan untuk meminimalisir cost yang disebabkan karena alasan adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Teori ini juga menekankan pada eksistensi mekanisme pasar dan institusional yang dapat mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual.

Prinsipal memberikan kepercayaan kepada agen untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan namun tetap mempertimbangkan kesejahteraan prinsipal. Sedangkan agen setiap periode akan memberikan laporan keuangan kepada prinsipal untuk melihat dan menilai hasil kinerja dari agen selama satu periode tertentu. Ketika menjalankan operasional perusahaan, perbedaan antara shareholder dengan manajemen mungkin akan terjadi dan memicu timbulnya agency problem atau masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

PENELITIAN SEBELUMNYA

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DPJ Kemenkeu) menyatakan bahwa ada sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar pajak penghasilan (PPh) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 alasan karena dapat merugikan. Perusahaan Multinasional Asing (PMA) tersebut menggunakan tiga cara supaya bisa menghindari dari kewajiban untuk menyetor pajak di Indonesia. Sebanyak 2.000 PMA, terdiri dari beberapa sektor perusahaan dan tidak membayar pajak selama 10 tahun. Ada tiga penyebab utama 2000 perusahaan multinasional tersebut terindikasi menghindari pajak selama bertahun-tahun. Praktik penghindaran pajak ini dilakukan dengan cara transfer pricing atau mengalihkan keuntungan kena pajak dari Indonesia ke negara lain. (Liputan.com).

Dari contoh kasus tersebut, dapat dilihat bahwa transfer pricing digunakan untuk meningkatkan laba dengan cara mengurangi pembayaran pajak. Menurut (Lestari & Hasymi, 2022) lebih dari 60% perdagangan dunia terjadi dalam perusahaan multinasional sehingga *transfer pricing* menjadi sebuah hal yang sangat penting. Untuk itu praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional ini perlu di teliti agar tidak menimbulkan kerugian di negara. Banyak faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *transfer pricing* ini.

Faktor pertama yang memengaruhi *transfer pricing* yaitu *effective tax rate*. *Effective tax rate* (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. (Sarifah et al.,

2019) serta (Tania & Kurniawan, 2019) membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi transfer pricing ialah *effective tax rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Sedangkan (Viviany, 2018) membuktikan bahwa *effective tax rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah *tunneling incentive*. Menurut (Hartati et al., 2019) *tunneling incentive* ialah perilaku pemegang saham mayoritas yang melakukan perpindahan asset dan laba perusahaan untuk kepentingan mereka, dengan ini biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas. (Dewi Irma Purba et al., 2024) dan (Hidayat et al., 2019) membuktikan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan (Mulyani et al., 2019) menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Faktor ketiga yaitu mekanisme bonus. Menurut (Purwanti, 2010) atau jasa produksi (bonus) merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmatin & Suryani, 2019), (Nazihah et al., 2019), bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hasil tersebut bertolak belakang dengan (Nuradila & Wibowo, 2018) yang menemukan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan diolah menggunakan Eviews12. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan dan tahunan publikasi perusahaan sektor Food and Beverage 2020-2024. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel yang dilakukan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) untuk memperoleh model penelitian. Selanjutnya, pemilihan model penelitian didasarkan pada hasil Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Hasil regresi terpilih, setelah diuji menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, kemudian dilakukan uji statistik terhadap regresi terpilih yang digunakan untuk model penelitian, yang meliputi Uji-T, Uji-F, analisis koefisien determinasi R-Kuadrat (R²), dan uji asumsi klasik.

Model analisis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

Keterangan: Y = *Transfer Pricing*

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi Parameter

X1 = *Effective Tax Rate* X2 = *Tunneling Incentive* X3 = Mekanisme Bonus e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kini dikenal sebagai Indonesia Stock Exchange (IDX), yaitu lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. Objek studi ini adalah perseroan yang terdaftar di (BEI), khususnya yang berada dalam sektor *consumer non cyilicals*, yaitu sub-industri makanan dan minuman (*Food & Beverage*). BEI dipilih karena memiliki data yang terorganisir dengan baik. Studi berfokus pada produksi makanan dan minuman, dan sering kali terlibat dalam aktivitas *Transfer Pricing*.

Studi ini, terdapat 84 perusahaan sektor *consumer non cyilicals* sub- industri makanan (FEB) yang tertera di BEI. Dari populasi yang tersaji, sampel ditarik menggunakan metode *purposive sampling*, ialah pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sesuai hasil kriteria, Sampel yang digunakan ialah 15 perusahaan masa periode 5 tahun yaitu 2020 hingga 2024.

Hasil Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

$$\text{LOG}(Y) = -2.73411819433 - 1.24928301245 * X_1 + 4.07545227557 * X_2 - 0.167315535404 * X_3 + e$$

Dari model tersebut maka dapat dibuat interpretasi hasil persamaan sebagai berikut: Berdasarkan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2.734118 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *effective tax rate* (X₁), *tunneling incentive* (X₂) dan mekanisme bonus (X₃) bernilai nol. Maka nilai variabel *transfer pricing* (Y) sebesar -2.734118.
2. Nilai Koefisien *effective tax rate* (X₁) sebesar -1.249283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *effective tax rate* akan menurunkan tingkat *effective tax rate* sebesar -1.249283 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dengan nilai probabilitas 0.0141 < 0.05, pengaruh *effective tax rate* terhadap *transfer pricing* positif dan signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. Nilai Koefisien *tunneling incentive* (X₂) sebesar 4.075452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *tunneling incentive* akan meningkatkan tingkat *transfer pricing* sebesar 4.075452 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai probabilitas 0.0002 < 0.05, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*.
4. Nilai Koefisien mekanisme bonus (X₃) sebesar -0.167316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kepemilikan manajerial akan menurunkan tingkat *transfer pricing* sebesar -0.167316 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dengan nilai probabilitas 0.0004 > 0.05, pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* berpengaruh negatif dan signifikan.

Dilakukan Uji t untuk melihat pengaruh variabel independen (*Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus*) terhadap *Transfer Pricing*. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari t, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun interpretasi dari hasil uji t tersebut antara lain ;

1. Variabel *effective tax rate* memiliki nilai t-hitung sebesar -2.517293 < 1.66660 dengan nilai probability sebesar 0.0141 < 0.05 artinya bahwa *effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Variabel *tunneling incentive* memiliki nilai t-hitung sebesar 3.934110 > 1.66660 dengan nilai probability sebesar 0.0002 < 0.05 artinya bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
3. Variabel mekanisme bonus memiliki nilai t-hitung sebesar -3.690292 < 1.66660 dengan nilai probability sebesar 0.0004 < 0.05 artinya bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* (R²) yaitu 0.279191. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27% sementara sisanya 73% lainnya dapat dipengaruhi faktor lain yang ada di luar model regresi tersebut.

**PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, TUNNELING INCENTIVE,
DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING**

Nilai konstanta sebesar -2.734118 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *effective tax rate* (X1), *tunneling incentive* (X2) dan mekanisme bonus (X3) bernilai nol. Maka nilai variabel *transfer pricing* (Y) sebesar -2.734118.

Nilai Koefisien *effective tax rate* (X₁) sebesar -1.249283 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *effective tax rate* akan menurunkan tingkat *effective tax rate* sebesar -1.249283 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dengan nilai probabilitas 0.0141 < 0.05.

Nilai Koefisien *tunneling incentive* (X₂) sebesar 4.075452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *tunneling incentive* akan meningkatkan tingkat *transfer pricing* sebesar 4.075452 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai probabilitas 0.0002 < 0.05

Nilai Koefisien mekanisme bonus (X₃) sebesar -0.167316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan kepemilikan manajerial akan menurunkan tingkat *transfer pricing* sebesar -

0.167316 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dengan nilai probabilitas 0.0004 > 0.05.

Dilakukan Uji t untuk melihat pengaruh variabel independen (Indeks Pembangunan Gender, Sumbangan Pendapatan Perempuan, Perempuan sebagai Tenaga Profesional) terhadap Indeks Pemberdayaan Gender secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari t, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun interpretasi dari hasil uji t tersebut antara lain ;

Variabel *effective tax rate* memiliki nilai t-hitung sebesar -2.517293 < 1.66660 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0141 < 0.05 artinya bahwa *effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Variabel *tunneling incentive* memiliki nilai t-hitung sebesar 3.934110 > 1.66660 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0002 < 0.05 artinya bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Variabel mekanisme bonus memiliki nilai t-hitung sebesar -3.690292 < 1.66660 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0004 < 0.05 artinya bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Diperoleh nilai f-statistik dibawah 0.05 yaitu 0.000008. Hasil ini menunjukkan bahwa *effective tax rate*, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* (R²) yaitu 0.279191. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27% sementara sisanya 73% lainnya dapat dipengaruhi faktor lain yang ada di luar model regresi tersebut.

Regresi data panel yang ada dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dilakukan pemilihan model yang tepat dalam penelitian ini dengan melakukan beberapa uji sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.165648	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	189.935211	14	0.0000

Sumber: Eviews 12

Uji Chow dilakukan untuk memilih model antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model*. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defiasi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Fixed Effect Model*. Dapat dilihat pada tabel 1 diperoleh hasil dari uji chow yang menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar 0.0000. Nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.402695	30.0936

Sumber: Eviews 12.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Random Effect Model*. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defiasi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Fixed Effect Model*.

Dapat dilihat pada tabel 2 diperoleh hasil dari uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Random* yaitu sebesar 0.0936. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	102.4587 (0.0000)	2.505311 (0.1135)	104.9640 (0.0000)
Honda	10.12219 (0.0000)	-1.582818 (0.9433)	6.038246 (0.0000)
King-Wu	10.12219 (0.0000)	-1.582818 (0.9433)	3.375731 (0.0004)
Standardized Honda	11.17738 (0.0000)	-1.415208 (0.9215)	3.690335 (0.0001)
Standardized King-Wu	11.17738 (0.0000)	-1.415208 (0.9215)	1.090299 (0.1378)
Gourieroux, et al.	--	--	102.4587 (0.0000)

Sumber: Eviews 12.

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk memilih model antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Apabila nilai probabilitas lebih dari standar defiasi (>0.05) maka kesimpulannya H_0 diterima, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Common Effect Model*. Namun jika nilai probabilitasnya kurang dari standar defiasi (<0.05) maka kesimpulannya H_0 ditolak, dan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian yaitu *Random Effect Model*.

Dapat dilihat pada tabel 3 diperoleh hasil dari uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan yaitu sebesar 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier yang telah dilakukan dapat diputuskan bahwa model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Random Effect Model* (REM).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) melalui metode Panel EGLS (*Cross-section random effects*) pada perangkat lunak EViews.

Dilakukan Uji t untuk melihat pengaruh variabel independen (*Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus) terhadap *Transfer Pricing*. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari t, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis secara parsial yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.734118	0.596355	-4.584712	0.0000
ETR_X1	-1.249283	0.496280	-2.517293	0.0141
TNC_X2	4.075452	1.035927	3.934110	0.0002
ITRENDLB_X3	-0.167316	0.045339	-3.690292	0.0004

Sumber: Eviews 12.

Adapun interpretasi dari hasil uji t tersebut antara lain;

1. Diperoleh nilai t-statistik variabel *Effective Tax Rate* sebesar -2.517293 dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0141. Maka kesimpulannya bahwa variabel *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
2. Diperoleh nilai t-statistik variabel *Tunneling Incentive* sebesar 3.934110 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0002. Maka kesimpulannya variabel Sumbangan *Tunneling Incentive* memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*.
3. Diperoleh nilai t-statistik variabel Mekanisme Bonus sebesar -3.690292 dengan probabilitas dibawah 0.05 yaitu 0.0004. Maka kesimpulannya variabel Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Dilakukan Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen (*Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus) *Transfer Pricing* secara bersama-sama atau simultan. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Root MSE	0.311752	R-squared	0.308413
Mean dependent var	-0.171313	Adjusted R-squared	0.279191
S.D. dependent var	0.377399	S.E. of regression	0.320414
Sum squared resid	7.289208	F-statistic	10.55415
Durbin-Watson stat	1.594075	Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber: Eviews 12.

Diperoleh nilai F-statistik sebesar 10.55415 dengan probabilitas f-statistik dibawah 0.05 yaitu 0.000008. Maka kesimpulannya secara bersama sama variabel independen (*Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus) berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*. Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* (R²) yaitu 0.279191. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27% sementara sisanya 73% lainnya dapat dipengaruhi faktor lain yang ada di luar model regresi tersebut.

HASIL PEMBAHASAN DAN ALASAN PENELITIAN

1. Pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap *Transfer Pricing*

Effective Tax Rate berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hertanto et al., 2023), yang menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Effective Tax Rate* yang tinggi membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan harga transfer, bahwa semakin meningkatnya beban pajak pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung akan melakukan *Transfer Pricing* dengan kondisi dimana perusahaan meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya dan memaksimalkan laba yang diperoleh.

2. Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing*

Tunneling incentive berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Anwar & Sadewa, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Tunneling Incentive* dapat berpotensi menurunkan praktik *Transfer Pricing*, sebab insentif yang diberikan kepada pemegang saham mampu mengurangi kebutuhan dana operasional perusahaan, sehingga aktivitas *Transfer Pricing* tidak lagi diperlukan.. Berdasarkan hal tersebut maka variabel *Tunneling Incentive* akan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

3. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita Wulandari dkk, 2021), yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing. Hal ini dikarenakan para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini. Para manajer menginginkan imbalan yang tinggi dalam setiap periode. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang dilaporkan pada pendapatan bersih, maka kemungkinan mereka bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin.

KESIMPULAN

1. Variabel *effective tax rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Variabel *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
3. Variabel mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil data dari tahun 2020-2024, sehingga perubahan dalam kondisi ekonomi, regulasi dan faktor-faktor lain yang terjadi di luar periode tersebut dapat berpotensi memengaruhi hasil penelitian.
2. Keterbatasan dalam mengakses data tertentu, seperti informasi yang tidak dicantumkan dalam laporan tahunan, dapat membatasi kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.
3. Dalam menentukan kriteria peneliti mengalami keterbatasan memakan waktu yang sangat lama karena perusahaan sub sektor food n beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 84 perusahaan. Peneliti diharuskan mengecek satu persatu kriteria dan hal ini sangat memakan banyak waktu yang cukup lama.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih terampil dalam mengolah data dan penggunaan pengukuran variabel dengan kategori yang lebih sederhana, sehingga data sampel tidak banyak yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menambah periode penelitian yang terbaru.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang belum banyak digunakan dalam penelitian

transfer pricing, seperti *firm size*, beban pajak, atau *exchange rate*. Hal ini bertujuan untuk memperkaya literatur dan memberikan sudut pandang baru terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate (ETR)(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Anwar, R., & Sadewa, P. (2025). Pengaruh tunneling incentive, beban pajak, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(5), 40–58.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1284>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Penginderaan Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03), 375–388. www.pajak.go.id
- Baiti, N., & Luhur, U. B. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur*. 9(2), 139–152.
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). *E-JRA Vol. 09 No. 06 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*. 09(06), 66–81.
- Dewi Irma Purba, F., Surya Abbas, D., Hidayat, I., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 187–196.
<https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.17>
- Rosita Wulandari, D. N. A. W. I. A. M. (2021). *Transfer Pricing Pajak Mekanisme Bonus K. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol 4, No 3, 4(3)*, 325–341.
- Rosmawati, D., & Ginting, W. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate, Bonus Mechanism, Debt To Equity Ratio, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 51–65.
<https://doi.org/10.55208/aj.v2i1.32>
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, DEBT COVENANT DAN MEKANISME BONUS TERHADAP TRANSFER PRICING. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, S., Lastariwati, B., Budiastuti, E., & Yudianto, A. (2018). Development of Authentic Assessment Instruments for Saintifical Learning in Tourism Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(1), 52–61.
<https://doi.org/10.21831/jptk.v24i1.16670>
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). PAJAK, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS DAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82.
<https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329>
- Anwar, R., & Sadewa, P. (2025). Pengaruh tunneling incentive, beban pajak, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*

- Bisnis Dan Akuntansi, 2(5), 40–58.
<https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1284>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... Jurnal Akuntansi, XX No. 03(03), 375–388. www.pajak.go.id
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017). 1(2), 572–588.
- Ayu, & Simanjuntak. (2023). Pengaruh Tunneing Incentive, Bonus Mechanism, Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 266–280. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i3.y2021.p281-301>
- Baiti, N., & Luhur, U. B. (2020). Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur. 9(2), 139–152.
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 06 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. 09(06), 66–81.
- Dewi Irma Purba, F., Surya Abbas, D., Hidayat, I., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing. JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 1(3), 187–196.
<https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.17>
- Fairuz, A. A. (2017). <Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflansi dan Kurs Terhadap Retrun Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011- 2015).= Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–110.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, Desmiyawati, & Julita. (2019). Tax Minimization, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Transfer Pricing. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi.
- Hertanto, A. D., Marunda, A., Eprianto, I., & Kumtadi, C. (2023). Pengaruh Efektif Tax Rate, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). Jurnal Economina, 2, 503–522.
- Hidayat, Winarso, & Hendrawan. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen, 49–54.
- Hikmatin, & Suryani. (2019). Accounting Analysis Journal Transfer Pricing Of Manufacturing Companies In Indonesia. Accounting Analysis Journal, 8, 165–171.
- Hotlzman, & Nagel. (2014). An introduction to transfer pricing. Jurnal of Management.
- Lestari, & Hasymi. (2022). Pengaruh Intangible Asset, Political Connection, dan Tunneling Incentives Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurbal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi, 93.

- Mulyani, Prihartini, & Sudirno. (2019). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling, dan Exchange Rate pada Perusahaan Manufaktur 2013-2017. *Jurnal AKuntansi Dan Pajak*, 171–181.
- Nazihah, Azwardi, & Fuadah. (2019). The Effect of Tax, Tunneling Incentive, Bonus Mechanism, and Firm Size on Transfer Pricing. *Journal of Accounting*, 5, 1–17.
- Noviastika, F D, M., & S, K. (2016). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia yang Berkaitan Dengan Perusahaan Asing). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>
- Pohan. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi, Dan Penerapan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pondrinal, M., & Agus, B. (2020). 不足 1 月, 4 药企董事长宣布辞职。 . 4(2), 1– 64.
- Pramana. (2014). Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing.
- Purwanti. (2010). Kecakapan Manajerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8 no 2.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 543–555. <https://www.neliti.com/publications/131633/pengaruh-pajak-mekanisme-bonus-ukuran-perusahaan-kepemilikan-asing-dan-tunneling>
- Rizanti, D. F., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 499–512. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i2.856>
- Rosita Wulandari, D. N. A. W. I. A. M. (2021). *Transfer Pricing Pajak Mekanisme Bonus K*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol 4, No 3, 4(3)*, 325–341.